

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2017. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan farmasi yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2017 secara berturut-turut.
- b. Data laporan keuangan perusahaan farmasi tersedia lengkap atau berturut-turut untuk tahun pelaporan 2014 sampai dengan 2017.
- c. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan yang memiliki data mengenai pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Nilai Perusahaan selama periode pengamatan tahun 2014 sampai 2017

#### 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai Perusahaan dapat diidentifikasi dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar atau bursa.

Dalam penelitian ini menggunakan Rasio (TOBIN'S Q) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dalam penilaian nilai perusahaan. *Tobins Q* adalah harga saham biasa perusahaan per lembar dikali jumlah saham yang beredar ditambah total hutang terhadap total aset. Semakin tinggi TOBINS Q berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Variabel Nilai Perusahaan (NP) dalam Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tobin's Q:

$$\frac{(\text{Harga saham per lembar} \times \text{Jumlah saham yang beredar}) + \text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Bebas (*independent variable*)

### a. Kepemilikan Manajerial

Dalam Sukirno (2013) Kepemilikan Manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

Variabel Kepemilikan Manajemen (KM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Manajerial:

$$\frac{\text{kepemilikan saham oleh manajer,direktur,dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing, yang memiliki saham lebih dari 5%. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inst: } \frac{\text{JUMLAH SAHAM INSTITUSI}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}} \times 100\%$$

c. Komite Audit (X3)

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan Komite Audit adalah Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*Oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Variabel Komite

Audit (KA) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Komite audit:

$$: \frac{\text{JUMLAH ANGGOTA KOMITE AUDIT PERUSAHAAN}}{\text{JUMLAH ANGGOTA MINIMAL KOMITE AUDIT SESUAI BAPEPAM}}$$

d. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Prinsip-Prinsip CERES telah merumuskan mengenai CSR dalam bidang lingkungan dimana mereka telah “Menetapkan etika lingkungan hidup yang memiliki kriteria dengan mana investor dan pihak lain dapat menilai kinerja lingkungan hidup dari perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menandatangani prinsip ini berjanji akan secara sukarela melakukan lebih dari sekedar mematuhi aturan yang berlaku”. Bentuk upaya pelestarian lingkungan yang paling banyak ditemukan adalah upaya kelestarian sumber daya alam dan mengeliminasi pencemaran lingkungan, tindakan-tindakan semacam ini sering disebut kepedulian untuk “menghijaukan”.

Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan GRI (Global Reporting Initiative). GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

$$\text{CSDI} : \frac{\text{Jumlah CSR Disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{79 \text{ CSR disclosure menurut GRI}}$$

### 3.3 Metode Analisis Data

Model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda (Multiple regression) untuk mempredisi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 CSR + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Manajemen

KI = Kepemilikan Instutional

KA = Komite Audit

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = Error (0.05)

#### 3.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji metode grafik, yaitu menggunakan *Normal probability plot*. Deteksi

normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Ghozali (2009), dasar pengambilan keputusan untuk menentukan asumsi normalitas adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.3.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya (Farida dalam Ghozali, 2002). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.

### **3.3.1.3 Uji Heterokedasitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Dalam pengujian ini, apabila

hasil pengolahan data yaitu tingkat probabilitas signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya *heterokedastisitas* adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi masalah *heterokedastisitas*
2. Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah *heterokedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah *Heterokedastisitas*.

#### 3.3.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak menunjukkan adanya multikolinieritas ketika Nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

#### 3.3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

### 3.3.3 Pengujian hipotesis

#### 3.3.3.1 Uji Statistik F (Anova)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui fit atau tidaknya model regresi yang digunakan. Pengujian ini juga bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % maka criteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- b) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

#### 3.3.3.2 Uji t

Menurut Ghozali 2009 uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak



mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

